

Analisis Kata Tabu dalam Film “*It’s Okay To Not Be Okay*”

Kustamina¹

Sri Yunuarsih²

M. Imron Abadi³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹Kustamina2002@gmail.com

²sriyanuarsih1@gmail.com

³iim.abadi@yahoo.com

Abstrak

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik. Karena sosiolinguistik ialah studi yang mengkaji asosiasi antara bahasa dan masyarakat dengan fokus dari cara bahasa itu dipakai pada latar belakang sosial dan siapa yang sedang menggunakannya. Metode yang diterapkan dalam kajian ini yaitu metode deskriptif, yang merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data maupun fenomena yang diamati secara apa adanya tanpa mencoba untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat. Penelitian ini memakai teori Trudgill, yang mengatakan kata-kata tabu merupakan masalah yang berkaitan dengan tingkah laku yang dianggap secara supranatural melarang atau dipandang tidak memiliki moral serta tidak patut untuk dibicarakan apalagi di depan umum. Hasil dari penelitian ini adalah kata tabu dalam film *It's Okay To Not Be Okay* dengan memakai teori Wardhaugh (1986) dalam membagi jenis kata menjadi enam yang mencakup (1) seks, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat dua belas data (2) bagian tubuh, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat lima data (3) binatang, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat tiga belas data (4) kematian, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat dua puluh data (5) ekskresi, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat enam data (6) agama, kata tabu yang diperoleh dalam jenis ini terdapat dua data. Film ini bercerita tentang seseorang yang bekerja sebagai perawat di bangsal dan satu orang penulis cerita anak-anak yang punya stigma antisosial. Setelah mereka dipertemukan, pelan-pelan keduanya mulai menyembuhkan luka emosionalnya masing-masing. Sepanjang episode, masalah lain muncul dan terungkap mengenai kebenaran masa lalu yang sudah menghantui hidup mereka.

Kata Kunci: analisis kata tabu, film

Abstrack

*The approach of this research is sociolinguistic approach. Because sociolinguistics is a study that examines the association between language and society with a focus on how the language is used in a social background and who is using it. The method applied in this study is descriptive method, which is an analytical technique used to describe or describe the data or phenomena observed as they are without trying to test hypotheses or find causal relationships. This research uses Trudgill's theory, which states that taboo words are problems related to behavior that is considered supernaturally forbidden or seen as immoral and inappropriate to be discussed, especially in public. The result of this research is taboo words in the film *It's Okay To Not Be Okay* by using Wardhaugh's theory (1986) in dividing the types of words. into six which include (1) sex, the taboo words obtained in this type are twelve data (2) body parts, the taboo words obtained in this type are five data (3) animals, the taboo words obtained in this type are thirteen data (4) death, the taboo words obtained in this type are twenty data (5) excretion, the taboo words obtained in this type are six data (6) religion, the taboo*

words obtained in this type are two data. This film tells the story of someone who works as a nurse in a ward and a children's story writer who has an antisocial stigma. After they meet, slowly the two begin to heal their respective emotional wounds. Throughout the episode, other problems arise and are revealed regarding the truth of the past that has haunted their lives.

Keywords: *taboo word analysis, film*

Pendahuluan

Bahasa adalah komunikasi yang dipergunakan oleh individu dalam kehidupannya. Dengan bahasa, manusia bisa menyampaikan sebuah gagasan, pikiran ataupun perasaan pada lawan bicara. Karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan alat komunikasi tersebut, manusia dapat dengan mudah menjadikan itu sebagai wadah untuk hidup bersosialisasi dengan orang-orang sekitar termasuk orang terdekat kita sekalipun. Bahasa adalah produk budaya suatu bangsa. Dengan bahasa, kita dapat mengetahui budaya asing dari luar. Ada pepatah yang mengatakan bahwa suatu bangsa mencerminkan budayanya. Cerminan dari bahasa dan budaya bukan hanya di kosa kata, paragraf, wacana dan retorika. Batasan tentang bahasa diperjelas oleh Widjono (2007:15) adalah system lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk sebuah komunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Bahasa merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik singkat, padat, jelas, lugas, sederhana dan tentunya menarik. Bahasa juga mempunyai artian untuk berperan dalam beragam bidang dan menunjang dalam memahami tentang bahasa (Hofman,1993:7). Menurut Chaer dan Agustina (2014:11) bahasa adalah sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki pola yang stabil dan bisa dinormalisasi. Menurut Indrayanti (2017:126) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif mutlak dan sangat perlu berada di berbagai negara. Tanpa bahasa mungkin bangsa tidak akan berkembang. Bahasa memiliki makna yaitu segala ucapan yang tidak memiliki makna bisa disebut bukan bahasa. Pemakaian bahasa pada dasarnya adalah teknik komunikasi verbal terhadap pembicara dan yang mendengarnya. Interaksi sosial tersebut dari penutur atau lawan tutur selalu menimbang dengan siapa dirinya bicara, di mana, kapan, tentang masalah apa yang diperdebatkan, situasi yang bagaimana dan lainnya, Fishman (1975:2).

Tuturan bukan hanya dianggap sebagai gejala personal tapi juga fenomena sosial. Hal yang disebabkan bahasa dan pemakain bahasa bukan dilihat secara individu namun terus mengaitkannya dalam kegiatan di suatu kelompok masyarakat (Suwito, 1996:2). Pada saat orang berbicara lebih dulu maka itu akan membentuk sebuah ide atau kesan dalam kepala seseorang. Jikalau waktunya telah tiba, kesan tersebut akan disampaikan dengan ujaran yang akan didengarkan oleh orang lawan bicara. Proses tuturan ini si penutur selalu menghitung pengaruh sosial budaya dan konteks sosio-situasional selain aspek bahasa secara gramatikal. Bahasa yang sebagai objek didalam Sociolinguistik memperlihatkan dan mengarah pada sarana untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Karena itu, bahasa dan masyarakat tidak bisa terlepas dari masalah tentang bahasa melalui kegiatan kemasyarakatan. Bahasa dan penggunaan bahasanya, bukan sekedar ditentukan oleh faktor linguistik akan tetapi diputuskan pada unsur-unsur non-bahasa misalnya aspek sosial. Aspek dari bahasa, bisa berpengaruh pada pemakaian dari bahasa, contohnya seperti status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi dan jenis kelamin. Sedangkan pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional ialah siapa yang berbicara dengan bahasa apa yang digunakan, kepada siapa, kapan dan dimana serta tentang masalah apa, seperti yang dirumuskan oleh Firman (1967:15, dalam Suwito (1983:3) "*Who speaks what language to whom and when*". Penutur bahasa pada masyarakat tertentu bisa mengkomunikasikan satu dengan

yang lainnya melalui cara yang bukan hanya tepat tapi juga menyesuaikan dengan konteks sosial budaya.

Sosiologi ialah ilmu sosial dengan masyarakat yang menjadi objek utamanya. Elemen ilmiah didalam ilmu sosiologi yaitu terdapat logika, netral, terstruktur dan bisa dipercaya, terencana, kumulatif, faktual, konseptual dan tidak etis. Sosiologi yang memiliki sifat tidak etis berarti bukan mengapresiasi baik dan buruknya sebuah kenyataan tetapi menguraikannya secara netral (Wahyu Tri Susilo & Zainul Arifin, 2023).

Sosiolinguistik yaitu studi dengan kajian asosiasi antara bahasa dan masyarakat dengan fokus terhadap cara bahasa itu dipakai di dalam masyarakat dan siapa yang sedang menggunakannya. Memahami metode budaya menerapkan bahasa dalam lingkungan sosial yang beda bisa memberi beragam pengetahuan mengenai mekanisme bahasa di dunia rakyat khususnya yang terkait dengan interaksi sosial di suatu kelompok dan bagaimana masyarakat menyatakan faktor jati diri sosial seseorang dengan bahasa yang digunakan. Suwito (1996 : 6) mengatakan bahwa sosiolinguistik menyajikan bahasa di dalam kondisi sosial budaya dan konteks penggunaan.

Metode

Pada kajian di atas peneliti mengaplikasikan metode deskriptif, metode deskriptif bisa dikatakan metode analisis yang dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data maupun fenomena yang diamati secara apa adanya tanpa mencoba untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat. menurut Verdiansyah (2008:9) kajian deskriptif adalah tindakan mengolah data jadi hal yang bisa diungkapkan dengan jelas dan pasti yang bertujuan untuk dipahami oleh penutur yang tidak secara langsung mengalami itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini adalah simak catat. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian untuk paham akan pesan atau dialog yang akan disampaikan melalui ucapan ataupun tulisan. Mencatat adalah tindakan mendengarkan dan mengamati sesuatu atau suatu fenomena dengan teliti dan merekam informasi penting. Teknik pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah sebuah metode pada perbuatan, kejadian atau peristiwa, masalah atau kejadian tertentu yang menjadi objek penelitian dengan menghasilkan sesuatu berupa uraian kalimat yang memiliki makna yang mengungkapkan pemahaman tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu jenis data untuk mendeskripsikan atau membuat penggambaran mengenai karakteristik dari fenomena maupun objek yang sedang diteliti. Sedangkan, sumber dari data pada kajian tersebut di antaranya data primer data yang didapatkan secara langsung dengan melihat dari film korea yang berjudul "*It's Okay To Not Be Okay*" yang berupa potongan-potongan gambar atau visual dalam film tersebut. Subjek pada analisis ini yakni responden pada kajian ini yaitu pemain yang mengatakan jenis-jenis bentuk dari kata tabu dalam memerankan film tersebut dengan memakai teori Wardhaugh dalam membagi jenis bentuk kata tabu, hal ini kelak akan menjelaskan bagaimana kata tabu itu akan diucapkan oleh tokoh melalui data yang telah dikumpulkan peneliti. Subjek yang kedua dalam kajian ini adalah film *It's Okay To Not Be Okay* karya Jo Yong yang berfokus pada kata tabu yang dikatakan oleh aktor dan aktris dalam film tersebut. Sementara, objek dari penelitian ini adalah analisis kata tabu yang menggunakan teori dari Trudgill dengan pendekatan sosiolinguistik (hubungan bahasa dan masyarakat) dalam film *It's Okay To Not Be Okay* karya Jo Yong. Teknik pengumpulan data adalah salah satu fase penting dalam menentukan hasil dari penelitian. Maka dari itu, penting bagi penulis

untuk paham akan metode dari pengumpulan data yang relevan. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam analisis adalah menggunakan deskriptif.

Hasil

Hasil penelitian dari Analisis kata tabu dalam film *It's Okay To Not Be Okay* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Seks

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan kata seks gender antara laki-laki dan perempuan. Kata tabu yang berkaitan dengan seks adalah seluruh istilah tabu yang diungkapkan oleh penutur yang mengarah pada hubungan seksual.

Data 1

Buku erotis itu baru disebut seni

Yang dimaksud buku erotis adalah cerita yang mengandung unsur seksual, erotisme baik dari bentuk fiksi atau non fiksi. Dengan tujuan untuk menggerakkan imajinasi atau hasrat pembaca lewat deskripsi tentang hubungan ataupun keintiman. Kata erotis menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu yang tergolong pada hal seksualitas sesuai dengan seks karena kata erotis bermakna di atas yakni merujuk pada daya tarik atau hal yang berkaitan dengan sensasi seksual yang menimbulkan atau membangkitkan rangsangan nafsu birahi.

Data 2

Jika bukan uang dan seks, apa yang kau cari hingga datang kesini?

Kalimat di atas bermaksud orang itu datang tidak semata-mata karena menginginkan hal yang mengarah pada hubungan seksual tetapi dalam situasi yang berbeda seseorang menyatakan bahwa orang bisa saja punya tujuan yang berbeda dari rencana awal.

2. Bagian Tubuh

Bagian tubuh yang berkaitan dengan bagian dari raga atau proses fisiologis normal yang muncul secara teratur di dalam raga manusia. Tetapi, beragam peran tubuh manusia tersebut dipandang tabu, karena mengarah pada anatomi tubuh seseorang.

Data 1

Kau pasti iri melihat si Burung Kecil bersenang-senang

Kata burung kecil menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu yang tergolong pada bagian tubuh karena kata burung kecil bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada alat kelamin pria yaitu penis.

Data 2

Bagian belakang tubuhmu terlihat sangat lezat

Kata tubuhmu menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu yang tergolong pada hal seksualitas karena kata tubuhmu bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada bagian fisik seseorang yang mencakup semua anggota tubuh.

3. Binatang

Binatang adalah organisme yang aktif dan sebagai makhluk hidup dengan mengkonsumsi bahan organik. Menggunakan kata-kata tabu yang berkaitan pada hewan kadang menjadi sebuah ungkapan yang tak asing meski terdengar seperti ucapan yang begitu kasar.

Data 1

Aku sudah lama tak bertemu orang yang lebih hina dari hewan

Kalimat tersebut bermaksud menggambarkan perasaan seseorang dengan orang yang dipandang tidak sopan atau sangat kasar. Kata "hewan" memberi gambaran orang tersebut sangatlah rendah dan tidak mempunyai moral.

Data 2

Dia bukan pasien tapi hama

Kata hama menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata hama bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada penyakit atau pengganggu yang bisa berupa tindakan yang menyebabkan kerugian atau rasa tidak nyaman bagi masyarakat.

4. Kematian

Manusia mempunyai sudut pandang bahwa mati yakni suatu hal yang membuat sebagian orang tidak senang. Dalam hal kematian pasti ada rasa suka dan kehilangan dari orang yang ditinggalkannya.

Data 1

Kenapa terus menyelamatkan orang yang sudah mati?

Kalimat tersebut bermaksud perasaan frustrasi pada situasi yang dianggap tidak bisa diubah, misalnya menyelesaikan suatu konflik yang telah lama ada dan sudah berusaha untuk mengubah sesuatu yang telah hancur.

Data 2

Cekik aku lebih keras bedebah

Kalimat tersebut bermaksud keinginan untuk melepas tekanan yang terpendam, mengekspresikan diri dengan rasa puus asa. Karena kata cekik aku merujuk pada keadaan yang masih termasuk dalam hal pembunuhan.

5. Ekskresi

Ekskresi adalah pengeluaran zat sisa dari proses biokimia dalam tubuh yang sia-sia bagi tubuh seperti kotoran atau urine dan sejenisnya.

Data 1

Seperti tisu bekas membuang ingus

Kata tisu bekas membuang ingus menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata tisu bekas membuang ingus merujuk pada seseorang telah melepas segala harapan dan sekarang orang tersebut bebas dari tanggung jawab yang sebelumnya.

Data 2

Katamu janji seperti tisu bekas ingus

Kata tisu bekas ingus menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata tisu bekas ingus bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada janji tidak lagi dianggap penting.

6. Agama

Agama adalah mekanisme yang memiliki aturan keyakinan dan pengabdian individu pada Tuhan Yang Maha Esa serta aturannya yang terkait pada budaya serta sudut pandang dari masyarakat yang mengaitkan manusia dan sistem sosial.

Data 1

Apa kau Tuhan?

Kata apa kau Tuhan menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata apa kau Tuhan bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada pertanyaan yang mengandung sindiran atau ejekan terhadap seseorang yang bertindak seolah-olah mereka memiliki kuasa atau otoritas yang tidak semestinya.

Data 2

Kau bukan Tuhan

Kata kau bukan Tuhan menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata kau bukan Tuhan bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada batasan kemampuan atau kekuasaan seseorang.

C. Kata Tabu Dalam Film *It's Okay To Not Be Okay*

Penelitian ini akan membahas kata tabu dalam film *It's Okay To Not Be Okay* :

1). Seks :

a. Buku erotis itu baru disebut seni

Sang Tae : Jae su tidak tahu seni. Seni itu indah.

Jae Su : Aku tahu seni. Jangan meremehkan aku. Buku erotis itu baru disebut seni. Ini...

Sang Tae : Pergi! Pulang sana!

Yang dimaksud buku erotis adalah cerita yang mengandung unsur seksual, erotisme baik dari bentuk fiksi atau non fiksi. Dengan tujuan untuk menggerakkan imajinasi atau hasrat pembaca lewat deskripsi tentang hubungan ataupun keintiman

b. Jika bukan uang dan seks, apa yang kau cari hingga datang kesini?

Mun Yeong : Lalu apa? Seks?

Gang Tae : Apa itu lebih berharga?

Mun Yeong : Lalu untuk apa kesini? Jika bukan dan seks, apa yang kau cari hingga datang kesini?

Gang Tae : Jika memungkinkan, aku ingin melihatmu. Sekali lagi. Aku ingin melihat matamu lagi.

Kalimat di atas bermaksud orang itu datang tidak semata-mata karena menginginkan hal yang mengarah pada hubungan seksual tetapi dalam situasi yang berbeda seseorang menyatakan bahwa orang bisa saja punya tujuan yang berbeda dari rencana awal.

2). Bagian Tubuh

a. Kau pasti iri melihat si Burung Kecil bersenang-senang

Mun Yeong : Jika kau tak naik mobilku, aku berniat untuk menculikmu.

Gang Tae : Apa itu hobimu?

Mun Yeong : Kau pasti iri melihat si Burung Kecil bersenang-senang. "Aku juga ingin bersenang-senang begitu". Tertulis jelas diraut wajahmu.

Kalimat tersebut mengarah pada alat kelamin laki-laki yang sedang bersenang-senang yaitu Kwon Gi Do anak dari Kwon Man su.

b. Bagian belakang tubuhmu terlihat sangat lezat

Mun Yeong : Selesaikan lalu berbaringlah. Kau pasti pelayanku di kehidupan lalu dan aku majikanmu. Bagian belakang tubuhmu terlihat sangat lezat. Maksudku, menawan bukan lezat. Aku salah bicara.

Gang Tae : Cepat berdiri. Kuberi ongkos taksi. Pulanglah.

Kalimat tersebut merujuk pada bagian fisik seseorang yang mencakup seluruh anggota tubuh, mulai dari kepala hingga kaki. Istilah ini digunakan untuk menekankan aspek fisik atau bentuk luar dari seseorang,

3). Bintang

a. Aku sudah lama tak bertemu orang yang lebih hina dari hewan

Mun Yeong : Omong kosong. Aku sudah lama tak bertemu orang yang lebih hina dari hewan. Lihat wajah memuakkan itu.

Kim Seung Cheol : Siapa kau? Kau ingin mati?

Mun Yeong : Apa kau pernah membunuh?

Kalimat tersebut bermaksud menggambarkan perasaan seseorang dengan orang yang dipandang tidak sopan atau sangat kasar. Kata "hewan" memberi gambaran orang tersebut sangatlah rendah dan tidak mempunyai moral.

b. dia bukan pasien tapi hama

Mun Yeong : Rupanya ini bukan takdir. Aku berharap kau tidak ikut campur.

Gang Tae : Lepaskan pisaunya. Dia adalah pasien.

Mun Yeong : Bukan, dia bukan pasien tapi hama.

Kalimat tersebut merujuk pada penyakit atau gangguan yang bisa berupa tindakan yang menyebabkan kerugian atau rasa tidak nyaman bagi masyarakat maupun individu.

4). Kematian

a. Kenapa terus menyelamatkan orang yang sudah mati?

Ju-ri : Jika kau terus menghindari panggilanmu, ini artinya kau ingin membunuh pasien

Mun Yeong : Ko Dwe Hwan. Bagiku dia sudah mati. Kenapa terus menyelamatkan orang yang sudah mati? Apa kau Tuhan?

Ju-ri : Apa?

Kalimat tersebut bermaksud perasaan frustrasi pada situasi yang dianggap tidak bisa diubah, misalnya menyelesaikan suatu konflik yang telah lama ada dan sudah berusaha untuk mengubah sesuatu yang telah hancur.

b. Cekik aku lebih keras bedebah

Dia anakku! Aku berhak membunuhnya jika mau!.

Mun Yeong : cekik aku lebih keras bedebah

Kim Seung Cheol : dasar gila!

Kalimat tersebut bermaksud keinginan untuk melepas tekanan yang terpendam, mengekspresikan diri dengan rasa putus asa atau perasaan terjebak dalam situasi yang sulit.

5). Ekskresi

a. Seperti tisu bekas membuang ingus

Gang Tae : Itu...

Mun Yeong : Ada yang ingin kau sampaikan?

Gang Tae : Kenapa kau tak mau mengajak ayahmu jalan-jalan? Bukankah kau sudah berjanji?

Mun Yeong : "janji"? Seperti tisu bekas membuang ingus. Setelah digunakan harus dibuang.

Merujuk pada seseorang telah melepas segala harapan atau keinginan mereka pada orang tertentu dan sekarang orang tersebut bebas dari tanggung jawab yang sebelumnya

b. Katamu janji seperti tisu bekas ingus

Gang Tae : kau juga, harus menghormati sang Tae.

Mun Yeong : baiklah, aku bisa.

Gang Tae : apa bisa dipercaya?

Mun Yeong : perlu dicap darah?

Gang Tae : Katamu janji seperti tisu bekas ingus

Kata tisu bekas ingus menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata tisu bekas ingus bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada janji tidak lagi dianggap penting.

6). Agama

a. Apa kau Tuhan?

Ju-ri : Jika kau terus menghindari panggilanku, ini artinya kau ingin membunuh pasien

Mun Yeong : Ko Dwe Hwan. Bagiku dia sudah mati. Kenapa terus menyelamatkan orang yang sudah mati? Apa kau Tuhan?

Ju-ri : Apa?

Kata apa kau Tuhan menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata apa kau Tuhan bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada pertanyaan yang mengandung sindiran atau ejekan terhadap seseorang yang bertindak seolah-olah mereka memiliki kuasa.

b. Kau bukan Tuhan

Kang Seon Deok : kau selalu bilang begitu, tapi kau baik saja sampai sekarang. Kenapa tiba-tiba seperti ini?

Oh Ji Wang : aku terlalu banyak berlagak. Aku sengaja memberikan resep kepada penulis Ko dan Sang Tae untuk menahan mereka disini. Sebaliknya, itu malah menjadi racun. Aku harus bagaimana? Aku merasa bersalah kepada mereka. Apa aku bertambah tua dengan percuma?

Kang Seon Deok : orang dewasa tak selalu benar. Kita pasti akan terus melakukan kesalahan. Dokter tak bisa selalu menolong orang, kau bukan Tuhan.

Kata kau bukan Tuhan menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kata tabu karena kata kau bukan Tuhan bermakna dalam percakapan di atas yakni merujuk pada batasan kemampuan atau kekuasaan seseorang

D. Perbedaan Film It's Okay To Not Be Okay Dengan Film Lainnya

Ketiga jenis film ini membahas mengenai bentuk kata tabu tetapi dengan film yang berbeda.

1. Pada film *It's Okay To Not Be Okay* bercerita seseorang yang bekerja sebagai perawat di bangsal dan seseorang penulis cerita anak-anak yang punya stigma antisosial. Setelah mereka bertemu, pelan-pelan keduanya mulai menyembuhkan luka emosionalnya masing-masing. Sepanjang episode, masalah lain muncul dan terungkap mengenai kebenaran masa lalu yang sudah menghantui hidup mereka.
2. Pada film *Bad Teacher* menceritakan pegawai guru di smp bernama Elizabeth Hasley yang merupakan guru yang memiliki mulut kotor, tidak kompeten dan jadi berselisih dengan guru yang lainnya. Kata kotor yang sering di ucapkannya didepan kelas saat mendidik apalagi dirinya juga menghisap rokok, mengonsumsi ganja dan juga minum miras di depan publik. Elizabeth terus berkata kata tabu dalam dialognya, baik itu di dalam kelas, maupun pada wali murid, kepala sekolah maupun saat berbicara dengan guru lain.
3. Pada film *Friends With Benefits* mengisahkan seorang Mila Kunis adalah agen perekrut di New York yang ingin merekrut dan mempekerjakan seorang direktur seni bernama Justin Timberlake yang awalnya Justin tidak tertarik dengan pekerjaan tersebut akan tetapi akhirnya dia setuju dan memutuskan pindah ke New York. Sampai disana, ia tak mengenal siapapun kecuali Mila sampai akhirnya mereka menjalin persahabatan. keduanya sama-sama baru saja putus dari kekasihnya, dengan begitu persahabatan mereka akan menjadi dekat. Mila dan Justin juga sempat melakukan hubungan seks dalam pertemananya.

Jadi, perbedaan dari ketiga judul penelitian diatas dengan penelitian ini adalah jika kedua judul itu memakai bahasa asing yaitu bahasa inggris dalam menunjukkan contoh kata tabunya, sedangkan penelitian ini memakai Bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memberi kesimpulan yang telah diperoleh dari Analisis Kata Tabu Dalam Film *It's Okay To Not Be Okay* karya Jo Yong. Hasil tersebut mencakup enam jenis kata tabu menurut teori Wardhaugh (1986) yaitu sebagai berikut : (1) seks, (2) bagian tubuh, (3) binatang, (4) kematian, (5) ekskresi, (6) agama. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Seks

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan seks sebagai jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kata tabu yang berhubungan dengan seks adalah semua istilah tabu yang diucapkan oleh penutur yang mengarah pada hubungan intim

2. Bagian Tubuh

Dalam diri manusia mempunyai anggota tubuh yang disusun dengan baik tetapi sebagian fungsi tubuh manusia dipandang tabu karena mengarah pada bagian intim manusia yang diucapkan secara acak atau bukan pada tempatnya.

3. Binatang

Binatang adalah makhluk hidup yang bergerak dan sebagai organisme hidup dengan memakan bahan organik. Menggunakan kata tabu yang berkaitan dengan hewan kadang menjadi sebuah ungkapan yang tak asing meski terdengar seperti ucapan yang begitu kasar karena persamaan posisi manusia dengan binatang.

4. Kematian

Kematian adalah dimana keadaan semua fungsi biologis berhenti dalam menstabilkan organisme hidup. Manusia mempunyai sudut pandang bahwa mati yakni suatu hal yang membuat sebagian orang tidak senang.

5. Ekskresi

Ekskresi adalah proses pembuangan zat limbah dari metabolisme dalam tubuh yang tidak berguna bagi tubuh seperti kotoran, keringat atau urine dan sejenisnya.

6. Agama

Agama adalah sistem yang memiliki aturan kepercayaan dan pengabdian manusia pada Tuhan Yang Maha Esa serta aturannya yang terkait dengan budaya dan sudut pandang dari dunia yang mengaitkan manusia dan tatanan kehidupan.

Daftar Pustaka

- A'yun Qurrota Hafizh. (2023). Kata Tabu Dalam Video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina: Bentuk, Fungsi dan Penyebab. Deskripsi Bahasa, Vol. 6 (1) Maret. Sahir Hafni Syafrida, (2022). Buku Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.
- Julisman Iman, Asri Kaenah Siti. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Yogya Grand Majalengka. Jurnal Impresi Indonesia (JII), Vol.1, No. 3, Maret, p-ISSN: 2828-1284 e-ISSN: 2810-062x.
- Kridalaksana Haarsa Awang, Astuti Fitri Indah. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. Jurnal Informatika Mulawarman, Vol.9, No.3.
- Kridalaksana Harsa Awang, Astuti Fitri Indah, dkk. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. Jurnal Informatika Mulawarman, Vol. 9 No. 3 Oktober, 56.
- Lawalata Sarah Nadya. (2015). Kata-Kata Tabu Dalam Film Friends With Benefits, Karya Keith Merryman & David Newwman.
- Leksono Sony. (2013). Pendekatan Deskriptif. Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif dari metodologi ke metode, RajaGrafindo Persada. Jakarta. Bab 7.
- Lumanauw Kurniawan Yohanes Gerald, Bo'do Stepanus, dkk. (2023). Representasi Anak Dalam Film Garapan Sineas Lokal Kota Palu (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). Vol. 10, No. 1, pp. 62 – 81.
- Lumanauw Kurniawan Yohanes Gerald, Bo'do Stepanus, dkk. (2023). Representasi Aanak Dalam Film Garapan Sineas Lokal Kota Palu (Analisis Semiotika Pada Film Halaman Belakang dan Film Gula & Pasir). Vol. 10, No.1 pp. 62-81.
- M.Si, Sirait Exaudi Debora. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian.
- Manopo Regina Jesika. (2014). Kata-Kata Tabu Dalam Film Bad Teacher, Karya Lee Eisenberg Dan Gene Stupnitsky (Suatu Analisis Sociolinguistik).
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kperibadian.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. Jurnal Mahasiswa Volume 1, Nopember.
- Nurpadillah Veni. (2023). Buku Ajar Sociolinguistik Pemilihan Kode Tutur.
- Pasaribu Rhendivan, Hasibuan Husni Selamat, dkk. (2024). Bentuk-Bentuk Bahasa Tabu Pada Masyarakat Di Desa Muara Batu-Batu, Literaur (Jurnal Bahasa dan Sastra) Vol.6 No.1 Page 1-34.
- Purnamasari Ika, Sobi Sabana, dkk. Pengertian Sosiologi Dan Antoropologi : Ruang Lingkup, Tujuan ,Konsep, Dan Keterkaitan.

- Purnamasari Ika. Sabana Sobi, dkk. (2024). Pengertian Sosiologi dan Antropologi: Ruang Lingkup, Tujuan, Konsep dan Keterkaitan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.7 Nomor.4, P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.
- Tompoh Elvira. (2022). Analisis Kata Tabu Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Sanghie Dialek Siau Yang Digunakan Oleh Masyarakat Pulau Manado Tua.
- Ulfa Zahra Azizah. (2016). Analisis Hojodoushi Iku Dan Kuru Sebagai Ungkapan Yang Menyatakan Aspek Bentuk – Teiku Dan Tekuru, Universitas Pendidikan Indonesia.repository.upi.edu.